Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi
Vol. 1, No. 2, Oktober 2024, Hal 78-82

e-ISSN : 3089-3313
https://jurnal.asthagrafika.com/index.php/wlb/index

ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BANK PAPUA MERAUKE

Rikardus Renol[1], Sulistri Lestari[2], Maria Selvince J. A. Seran[3], Paskalina Tokomonowir[4], Novida Nur Alim Kuna[5]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, rikarrenol@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, 2019sulistrilestari2019@gmail.com
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, mariaselvince@gmail.com
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, paskalinatokomonowir@gmail.com
[5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, novidakuna06@gmail.com

Riwayat Artikel:
Received: 2/10/2024
Revised: 16/20/2024
Accepted: 30/10/2024
Publlished: 30/10/2024

Corresponding Author:
Nama: Rikardus Renol
Email: rikarrenol@gmail.com

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract
The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the main focus in supporting economic recovery and growth. In the context of global economic growth, companies are faced with demands to maintain balance. Therefore, an effective management and control system is essential. This study aims to analyze the application of GCG and Risk Management principles at PT Bank Papua. In addition to assessing the implementation of GCG in the company, this study also examines the obstacles faced in this process. In the study, the authors collected research data and information using the documentation process by collecting instruments related to risk management and good governance. In this study, the data analysis technique used is descriptive analysis which is interpreted as a method of data analysis by describing, describing, and describing the subject or object under study based on the facts seen or as is. The results showed that the implementation of GCG in risk management involves various internal company parties, such as shareholders, commissioners, directors, and audit committees. They must cooperate and play an active role in implementing the principles of Good Corporate Governance, especially in managing risks unique to the banking sector. Although obstacles such as tightening bank credit, suboptimal productivity of bank products, high HR standards, and problems of internal irregularities still exist, PT Bank Papua has succeeded in implementing GCG well.

Keywords
Good Corporate Governance, Risk Management, Bank

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip GCG dan Manajemen Risiko di PT Bank Papua. Selain menilai implementasi GCG di perusahaan tersebut, penelitian ini juga memeriksa kendala yang dihadapi dalam proses ini. Di dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dan informasi penelitian dengan menggunakan proses dokumentasi oleh mengumpulkan instrumen yang terkait dengan manajemen risiko dan tata

kelola yang baik. Dalam penelitian ini, data Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diartikan sebagai suatu metode analisis data dengan menggambarkan, menggambarkan, dan menggambarkan subjek atau objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta itu dilihat atau apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam manajemen risiko melibatkan berbagai pihak internal perusahaan, seperti pemegang saham, komisaris, direksi, dan komite audit. Mereka harus bekerja sama dan berperan aktif dalam menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, terutama dalam mengelola risiko-risiko yang unik dalam sektor perbankan. Meskipun kendala-kendala seperti pengetatan kredit perbankan, produktivitas produk bank yang belum optimal, standar SDM yang tinggi, dan masalah kasus penyimpangan internal masih ada, PT Bank Papua berhasil menjalankan GCG dengan baik.

Kata kunci
Good Corporate Governance, Manajemen Risiko, Bank

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia dalam menghadapi risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan bersifat internal dan eksternal. Lingkungan internal dan eksternal yang berkembang pesat dari sistem perbankan dan Risiko yang semakin kompleks dari aktivitas bisnis perbankan membutuhkan *Good Corporate governance* (GCG) dan Risiko Manajemen, sehingga dapat mengurangi risiko sejak dini, meningkatkan nilai pemegang saham dan dapat memfasilitasi penilaian atas kemungkinan kerugian yang dihadapi perbankan yang dapat mempengaruhi permodalan perbankan.

Kurangnya sistem manajemen risiko yang tepat adalah salah satu faktor kunci penyebab krisis keuangan (Safari *et al.,* 2016). Kegagalan perbankan dapat berasal dari perilaku manajer atau kontrak kompensasi. Pengelola insentif mungkin bertentangan dengan pemegang saham dan kreditor. Masalah agensi mungkin timbul dari gaji yang berlebihan, upaya manajemen risiko yang tidak memadai atau pergeseran risiko dari kreditur ke pemegang saham (Calomiris dan Carlson, 2014).

Tentang Risiko Manajemen Nelly *et al.,* (2022) menemukan bahwa berbagai risiko yang dihadapi bank, seperti risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko kredit, terkait satu sama lain. Melania dan Dewi (2019) melakukan penelitian terkait dengan GCG dan kinerja perbankan. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa kepemilikan manajer, *boards of directors* memiliki dampak positif terhadap kinerja perbankan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Setiawaty (2016) dan (Maya et al., 2018).

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik melalui manajemen risiko yang efektif, sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko dan dampak lebih hati-hati untuk mengambil kesempatan, (Pradana dan Rikumahu, 2014). Menganalisis perilaku bank sebelum, selama dan setelah krisis sehingga temuan ini akan mewakili area peluang bagi bank yang ingin meningkatkan kerangka kerja dan praktik tata kelola perusahaan mereka dan bagi

pembuat kebijakan yang mencari langkahlangkah kebijakan yang dapat berkontribusi untuk mencapainya (Himaj, 2014).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor terpenting untuk *Corporate governance* yang efektif adalah dewan direksi, auditor, dan manajer dari berbagai departemen (Hossain *et al.,* 2019). Perusahaan tidak mengungkapkan risiko lingkungan dan risiko operasional mereka. Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank dan nonbank dalam pengungkapan praktik manajemen risiko mereka (Kakanda *et al.,* 2017).

Terdapat tiga perbedaan utama yang membedakan tata kelola bank dari perusahaan lain; 1) Pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk deposan dan kreditor; 2) Keburaman dan kompleksitas bisnis bank (Mullineux, 2006), (Devriese *et al.,* 2004), (Graham *et al.,* 2005); dan, 3) Sistem pengawasan yang unik dalam bentuk bank pengawas, penjamin simpanan dan badan hukum dan peraturan perbankan .

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Maleong (2015) Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, penelitian deskriftif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Kerangka Pemikiran.

Objek penelitian ini adalah laporan keberlanjutan pada Bank Papua Merauke. Dalam penelitian ini, data Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diartikan sebagai suatu metode analisis data dengan menggambarkan, subjek atau objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta itu dilihat apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas bernama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Irian Jaya ini didirikan pada tanggal 13 April 1966 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Barat Nomor:37/GIB/1966 dan disahkan menjadi Peraturan Daerah Propinsi Irian Barat Nomor 1 Tahun 1970 tanggal 23 Maret 1970 pada Lembaran Daerah Propinsi Irian Barat no. 42 tahun 1970, kemudian sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor Kep.283/DDK/II/1972 tanggal 15 Juli 1972 tentang pemberian izin usaha Bank Pembangunan Daerah Irian Barat berkedudukan di Jayapura melaksanakan operasional sebagaimana Bank Umum lainnya.

Gambaran Umum GCG di Bank Papua Bank Papua menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip dan praktek-praktek GCG yang konsisten akan memberikan manfaat baik bagi bank kepercayaan nasabah, pemegang saham, mitra bisnis dan pihak lain yang berkepentingan (Manuhutu, 2017). Dalam memastikan pelaksanaan GCG yang optimal, Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan bersama dengan manajemen mengevaluasi implementasi GCG perusahaan secara berkesinambungan. Dalam laporan Pelaksanaan

GCG tahun 2011 terdapat pula hasil *summary* perhitungan nilai komposit *self assessment* GCG.

Bank Papua berada pada angka dua yang termasuk kategori baik menurut standar Bank Indonesia. Aspek-aspek yang dinilai dalam *self-assesment* tersebut antara lain: Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, Penanganan Benturan Kepentingan, Penerapan Fungsi Kepatuhan, Penerapan fungsi audit Intern, Penerapan fungsi audit Ekstern, Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar *(Large Exposure*), Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal, Rencana Strategis Bank.

Penarapan Manajemen Risiko pada PT. Bank Papua Penerapan manajemen risiko pada Bank Papua mengacu pada pedoman OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum No. 18/POJK.03/206 tanggal 26 Maret 2016 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka Manajemen Risiko terintegrasi (RMF) yang mencakup Tata KelolaManajemen Risiko, Proses Manajemen Risiko dan Alat Manajemen Risiko diperlukan untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Tata Kelola Manajemen Risiko Untuk memastikan efektivitas dan konsistensi penerapan Kerangka Manajemen Risiko, Bank Papua membutuhkan struktur tata kelola yang kuat. Dalam hal ini, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Papua bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank Papua serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko di semua tingkatan organisasi untuk memastikan bahwa semua unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka kerja Manajemen Risiko Bank Papua. Dalam melakukan tugas-tugas tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (ROC) yang bertanggung jawab untuk meninjau semua bidang risiko dan menganalisis bidang-bidang lain yang terkait dengan risiko, pengendalian mitigasinya serta potensi kerugian. Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk menerapkan kerangka kerja Manajemen Risiko. Dalam rangka mendukung penerapan Manajemen Risiko yang efektif, Direksi telah membentuk berbagai komite, termasuk Komite Manajemen Risiko (RMC). Dalam memantau, mengendalikan, dan mengelola risiko, Bank Papua telah menerapkan prinsip Pendekatan Tiga Garis Pertahanan.

Alat Manajemen Risiko Sebagaimana dimaksud dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) serta kebijakan dan prosedur, Alat Manajemen Risiko berfungsi sebagai pedoman untuk penerapan RMF. Untuk mewujudkan misinya bagi para pemangku kepentingannya, Risk Appetite Statement menguraikan tingkat dan karakteristik risiko yang diambil oleh Bank. Direksi dan manajemen senior bertanggung sambil memastikan bahwa kebijakan terperinci yang berkaitan dengan pembatasan bagi organisasi terhadap kegiatan Bank telah dinyatakan dalam Kerangka Manajemen Risiko, yang konsisten dengan RAS dan kapabilitas Bank. Bank menetapkan batasan risiko dengan memperhitungkan kemampuan modal Bank untuk menyerap eksposur risiko, mengelola kerugian sebelumnya, meningkatkan keterampilan sumber daya manusianya dan mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku. Prosedur dan penetapan batas risiko mencakup akuntabilitas dan tingkat kewenangan yang jelas, dokumentasi prosedur yang memadai, dan penetapan batas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan Bank.

Sesuai dengan implementasi Pilar II Basel II di Indonesia, Bank telah mengembangkan metode untuk menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).

SIMPULAN

Dalam laporan Pelaksanaan GCG tahun 2011 terdapat pula hasil summary perhitungan nilai komposit self assessment GCG. Bank Papua berada pada angka dua yang termasuk kategori baik menurut standar Bank Indonesia. Dalam memantau, mengendalikan, dan mengelola risiko, Bank Papua telah menerapkan prinsip Pendekatan Tiga Garis Pertahanan. Prosedur dan penetapan batas risiko mencakup akuntabilitas dan tingkat kewenangan yang jelas, dokumentasi prosedur yang memadai, dan penetapan batas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan Bank. Sesuai dengan implementasi Pilar II Basel II di Indonesia, Bank telah mengembangkan metode untuk menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).

DAFTAR PUSTAKA

Epin, M. N. W., & Allo, C. G. (2024). Pengaruh Tax Compliance Pelaporan Surat Pemberitahuan Terhutang (Spt) Tahunan Pegawai Di Lingkungan Universitas Musamus Dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *9*(01), 37-48.Himaj, S. (2014). Corporate governance in banks and its impact on risk and performance: Review of literature on the selected governance mechanisms. *Journal of Central Banking Theory and Practice, 3(3), 53–85.*

Hossain, A., Sobhani, F. A., Omar, N., Mohamad, N., & Said, J. (2019). Corporate governance, risk management and ethical investment: Evidence from banking industries. *International Journal of Financial Research, 10(5), 126–137.*

Indrayani, M., & Nurkholis, N. (2001). Persepsi Manajemen Perusahaan Terhadap Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi pada 36 Perusahaan di Indonesia). TEMA, 2(2), 136–157.

Kaihatu, T. S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 8(1), 1–9.*

Kakanda, M. M., Salim, B., & Chandren, S. (2017). Corporate governance reform and risk management disclosures: Evidence from Nigeria. *Business and Economic Horizons, 13(3), 357–367.*

Manuhutu, C. P. Y. (2017). Pelaksanaan Good Corporate Governance Di Bank Papua Cabang Jakarta. Media Riset Akuntansi, 5(2), Hal-106.

Maya, S., de Fatma LUBIS, A., Maksum, A., & Lumbanraja, P. (2018). The Influence of Organization's Culture and Internal Control to Corporate Governance and is Impact on Bumn (State-Owned Enterprises) Corporate Performance in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Law and Economics, 9(2), 681–691.*

Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.